

BAB V. PENELUSURAN AWAL

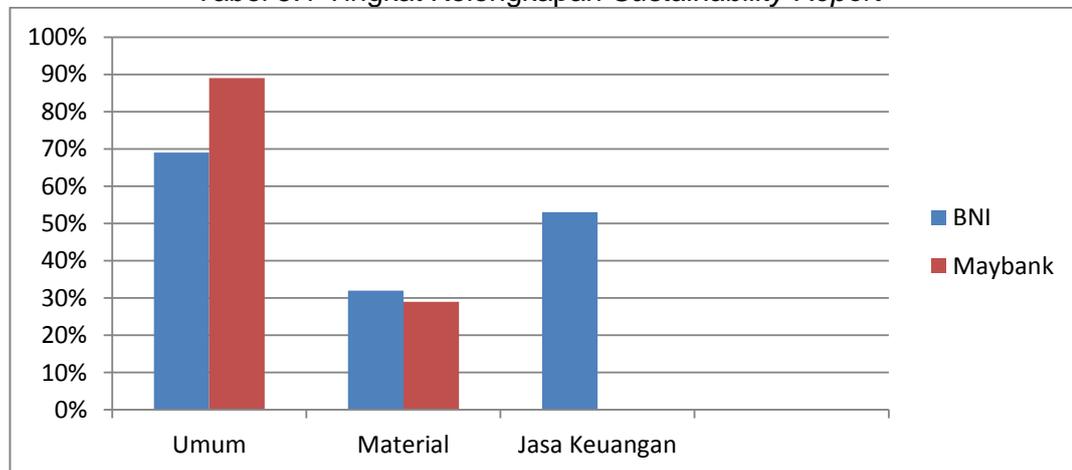
ANALISIS EVALUASI TINGKAT PEMENUHAN INDIKATOR

*Gagasan-gagasan hanyalah sebuah bibit,
untuk memeliharanya dibutuhkan kesabaran dan
untuk menuai hasilnya dibutuhkan keringat (Anonim)*

5.1 Analisis Tingkat Pemenuhan Indikator

Kinerja pengungkapan *sustainability report* BNI selama tahun 2014 jika ditinjau dari tingkat kelengkapan berdasarkan standar pengungkapan GRI G4 yaitu 69% untuk pengungkapan indikator standar umum, 32% pengungkapan indikator aspek material dan 53% untuk pemenuhan indikator spesifik jasa keuangan. Sedangkan tingkat kelengkapan Maybank berdasarkan standar pengungkapan GRI G4 yaitu 89% untuk pengungkapan indikator standar umum, 29% pengungkapan indikator aspek material dan tidak mengungkapkan indikator spesifik jasa keuangan (lihat tabel 5.1).

Tabel 5.1 Tingkat Kelengkapan *Sustainability Report*



Sumber: Data *Sustainability Report* yang diolah

Tabel tersebut menunjukkan kelengkapan pengungkapan indikator dalam GRI G4 secara keseluruhan yang meliputi indikator standar umum, aspek material dan indikator spesifik jasa keuangan. Jika dirinci menurut aspek-aspek pada indikator standar umum, aspek material dan indikator spesifik jasa keuangan maka diantara ketiganya indikator standar umum-lah yang paling lengkap diungkapkan oleh BNI dan Maybank (lihat tabel 5.1). Indikator standar umum berisikan 7 (tujuh) aspek yaitu: strategi dan analisis, profil organisasi, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, profil laporan, tata kelola, serta etika dan integritas. Pada indikator standar umum, aspek tata kelola tidak diungkapkan secara penuh oleh BNI dan Maybank. Pada indikator aspek material yang terdiri dari kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, ketiganya juga tidak diungkapkan secara penuh oleh BNI dan Maybank. Pada indikator spesifik jasa keuangan, Maybank tidak mengungkapkan satupun terkait indikator ini.

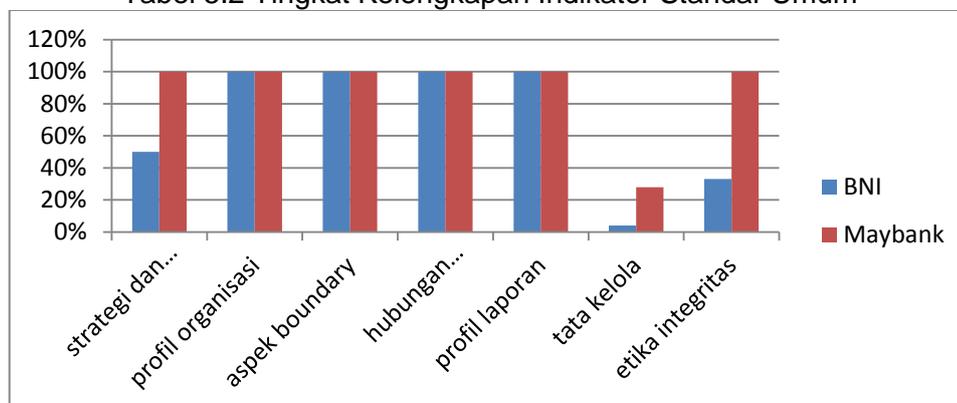
5.2 Indikator Standar Umum

Pengungkapan strategi dan profil organisasi telah menjadi suatu bagian dari tiap laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Karena aspek-aspek tersebut berisikan gambaran umum kondisi perusahaan saat itu dan strateginya dalam rangka meraih tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga sudah hal yang lumrah apabila perusahaan telah mengungkapkan sepenuhnya. Begitu juga aspek profil laporan bertujuan untuk memberikan informasi umum mengenai periode pelaporan, proses penentuan isi laporan, dan adanya penggunaan jasa *assurance* dari auditor independen. Hal-hal tersebut telah diungkapkan BNI dan Maybank secara lengkap.

Aspek tata kelola GRI G4 memberikan indikator yang detail untuk mengukur pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Aspek ini berisikan

informasi yang berkaitan dengan struktur keorganisasian (internal) dan keterlibatan *stakeholder* (eksternal). Diawali dengan laporan keberlanjutan BNI tahun 2014, informasi yang disajikan dalam laporan mengenai struktur keorganisasian dan keterlibatan *stakeholder* hanya komite-komite badan tata kelola tertinggi yang bertanggungjawab dalam pembuatan keputusan terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang termasuk kedalam indikator G4-34 artinya BNI hanya mengungkapkan 1 dari 21 indikator (tabel 5.2).

Tabel 5.2 Tingkat Kelengkapan Indikator Standar Umum



Sumber: Data *Sustainability Report* yang diolah

Di dalam laporan keberlanjutan Maybank tahun 2014, Maybank telah mengungkapkan indikator aspek tata kelola perusahaan lebih baik daripada BNI. Terbukti pada laporan keberlanjutan hasil indikator yang telah diungkapkan 6 dari 21 indikator. Cakupan indikator yang telah diungkapkan oleh Maybank, meliputi:

1. Struktur tata kelola organisasi,
2. Proses pelimpahan otoritas dari badan pengelola tertinggi,
3. Menetapkan jabatan di tingkat eksekutif,
4. Proses untuk menghindari dan mengelola konflik kepentingan,
5. Peran badan tata kelola tertinggi dalam pengelolaan dampak, risiko dan peluang,
6. Peran badan tata kelola tertinggi dalam meninjau keefektifan proses manajemen risiko.

5.2.1 Kesederhanaan Indikator Strategi dan Profil Organisasi

Seperti halnya tingkat kelengkapan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat kelengkapan indikator standar umum lebih tinggi dibandingkan dengan indikator aspek material. Karena indikator ini merupakan identitas umum perusahaan dan semua sifatnya material untuk diungkapkan. Sehingga, pada laporan telah 100% diungkapkan. Kecuali indikator tata kelola yang hanya 1 indikator yang diungkapkan oleh BNI dan 6 indikator yang diungkapkan oleh Maybank.

Di dalam indikator keempat aspek indikator standar umum yaitu profil organisasi, aspek *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan profil laporan yang perlu diungkapkan oleh perusahaan cukup sederhana. Sebagai contoh dilihat pada indikator G4-3 tentang nama organisasi. Indikator ini hanya berisi tentang nama organisasi saja. Disamping itu, perlukah paragraf penjelasan untuk mengungkapkannya? Tentu saja tidak perlu karena cukup diungkapkan sebatas “PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.” sudah sangat jelas dan telah mengungkapkan indikator G4-3. Contoh berikutnya seperti indikator G4-28, G4-29, G4-30. Indikator G4-28 tentang periode pelaporan, G4-29 tentang tanggal laporan yang paling terakhir, dan G4-30 tentang siklus pelaporan. BNI mengungkapkan indikator tersebut sebagai berikut:

BNI has consistently published a sustainability report every year since 2009. This report is aligned with and is an inseparable part of the 2013 sustainability report, which was published in March 2014. This sustainability report contains data for the period from January 1 to December 31 (Sustainability Report BNI, 2014:12).

Kalimat terakhir pernyataan di atas telah mengungkapkan informasi yang diminta pada indikator G4-28. indikator G4-30 diungkapkan secara tersirat, bahwa siklus pelaporan ialah tahunan. Karena tiap tahunnya selalu ada pelaporan terhadap laporan keberlanjutan. Indikator G4-31 tentang alamat kontak apabila ada pertanyaan terkait laporan atau isinya diungkapkan dalam pernyataan:

BNI is committed to improving the quality of its Sustainability Reports. We invite all readers and stakeholders to submit advice, ideas, criticism and opinions to (Sustainability Report BNI, 2014:15) :

PT Bank Negara Indonesia
Corporate Community Responsibility Unit
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Indonesia PO BOX 2955 JKT

Indikator-indikator diatas tidak memerlukan paragraf penjelasan, kebijakan manajemen, bahkan komitmen karena hanya berupa identitas-identitas yang dapat diungkapkan dengan mudah dan sederhana oleh perusahaan yang menerapkan GRI.

5.2.2 Kompleksitas Indikator Tata Kelola

Berdasarkan hasil *scoring* tingkat kelengkapan, bagian indikator tata kelola dan etika integritas merupakan bagian yang mendapat pengungkapan paling minim. Kedua indikator ini tidak seperti indikator profil organisasi, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan pemangku kepentingan dan profil laporan. Karena indikator tersebut berisi informasi tentang identitas perusahaan dan berisikan fakta saja, tidak menuntut adanya penjelasan. Sedangkan indikator strategi dan analisis, tata kelola dan etika integritas memerlukan informasi yang lebih dari sekedar melaporkan fakta-fakta yang ada karena esensi dibuatnya laporan berkelanjutan terletak pada bagian-bagian tersebut. Indikator tata kelola merupakan parameter untuk melihat bagaimana perusahaan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran di dalam kegiatan operasionalnya agar tercapai tata kelola yang baik.

Di dalam prinsip GCG ada prinsip tanggung jawab yang berkaitan dengan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk fokus pada kegiatan ekonominya saja, tetapi juga pada alam dan lingkungan sosial. Ketiga hal itu merupakan 3 (tiga) pilar penopang

pembangunan berkelanjutan. Transparansi kinerja dari 3 (tiga) pilar tersebut dilaporkan dalam laporan yang bernama *sustainability report* atau laporan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang disyaratkan GRI sebagai parameter tata kelola dan kinerja juga cukup kompleks dan sebagian besar indikatornya berisikan informasi yang majemuk.

5.2.3 Informasi Setengah Hati

Di dalam indikator tata kelola yang telah diungkapkan oleh BNI Maybank, ada beberapa yang masih berupa penjelasan singkat. Indikator ini seharusnya bisa dijelaskan dengan luas dan mendalam. Indikator tersebut antara lain G4-1 dan G4-35.

Indikator G4-1 berisi tentang pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi tentang relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strategi organisasi untuk menghadapi keberlanjutan. Indikator ini berbicara mengenai visi dan strategi keseluruhan untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, khususnya terkait dengan penanganan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan yang diakibatkan oleh organisasi dan memberikan kontribusi terhadap hal tersebut, atau dampak tertentu yang dapat dihubungkan pada aktivitas organisasi karena hubungannya dengan pihak-pihak lain (seperti pemasok, masyarakat, atau organisasi di masyarakat lokal). Pernyataan tersebut menyertakan:

- a. Prioritas strategis dan topik utama dalam jangka pendek dan menengah sehubungan dengan keberlanjutan, termasuk perhatian terhadap standar yang diakui secara internasional dan bagaimana standar tersebut dikaitkan dengan strategi dan kesuksesan organisasi dalam jangka panjang
- b. Kecenderungan yang lebih luas (seperti ekonomi makro atau politik) yang memengaruhi organisasi dan memengaruhi prioritas keberlanjutan
- c. Peristiwa penting, pencapaian, dan kegagalan selama periode pelaporan

- d. Gambaran mengenai kinerja terkait dengan target
- e. Pandangan akan tantangan dan target utama organisasi untuk tahun yang akan datang serta sasaran untuk 3-5 tahun mendatang
- f. Hal-hal lain yang berhubungan dengan pendekatan strategi organisasi.

Indikator ini berbicara mengenai cakupan yang luas, artinya pada pengungkapan indikator ini diharapkan adanya penjabaran yang jelas dan terstruktur mengenai pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi tentang relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strategi organisasi untuk menghadapi keberlanjutan. Pada pelaporan indikator ini, BNI mengungkapkannya sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Board of Directors have agreed to share their vision of the importance of sustainability as part of BNI's strategy. For BNI, it is clear that the Bank would be unable to survive in the long term if the environment was not in good shape. (Sustainability Report BNI, 2014:17)

Informasi di atas cukup mewakili informasi tentang pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi tentang relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strategi organisasi untuk menghadapi keberlanjutan, namun di dalam laporan keberlanjutan BNI tidak ada penjelasan mengenai a) Peristiwa penting, pencapaian, dan kegagalan selama periode pelaporan, b) Gambaran mengenai kinerja terkait dengan target, c) Pandangan akan tantangan dan target utama organisasi untuk tahun yang akan datang serta sasaran untuk 3-5 tahun mendatang. Pada laporan keberlanjutan Maybank tahun 2014, mengungkapkannya sebagai berikut:

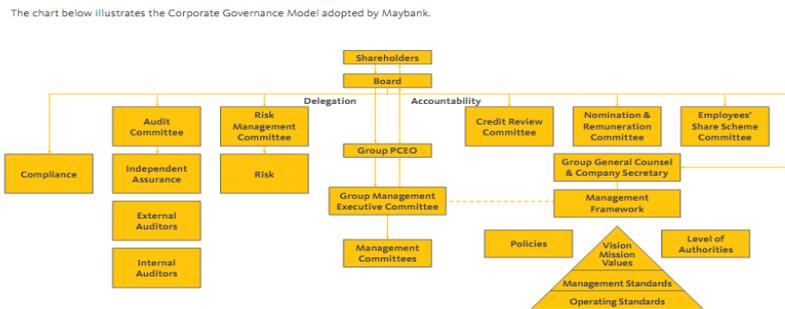
In 2014, we established the 20/20 Sustainability Plan, which focuses on three pillars: Community and Citizenship, People, and Access to Products and Services. With the Plan now in place, we look forward to more target based approaches to our Environment, Social and Governance (ESG) progress. (Sustainability Report Maybank, 2014:9)

Jika dibandingkan keberlanjutan BNI, tentunya masih lebih baik informasi yang diungkapkan pada laporan Maybank. Karena informasi tentang pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi tentang relevansi keberlanjutan terhadap organisasi dan strategi organisasi untuk menghadapi keberlanjutan cukup jelas, walaupun masih ada sedikit kekurangan mengenai belum adanya visi misi yang relevan dengan keberlanjutan seperti pada BNI yang menuangkannya pada misi keempat: “Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial”.

Secara keseluruhan, informasi yang diungkapkan pada keberlanjutan BNI terlihat terlalu umum, pertanyaan “Apa peristiwa penting, pencapaian, dan kegagalan selama periode pelaporan?”, “Bagaimana gambaran mengenai kinerja terkait dengan target?” dan “Bagaimana pandangan akan tantangan dan target utama organisasi untuk tahun yang akan datang serta sasaran untuk 3-5 tahun mendatang?” belum terjawab, padahal esensi dari indikator G4-1 terletak pada pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat dikatakan masih setengah hati.

Indikator kedua ialah G4-35 tentang proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial dari badan tata kelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya. Kata “proses” menyiratkan arti bahwa nantinya akan ada tahapan yang jelas dan dilakukan berulang-ulang dari manajemen untuk pelimpahan otoritas. Maybank mengungkapkan indikator ini pada laporan keberlanjutan tahun 2014 dalam bentuk struktur organisasi:

Gambar 5.1 Struktur Organisasi Maybank



Sumber: *Sustainability Report* Maybank, 2014:30

Gambar 5.1 di atas dapat menunjukkan pengungkapan informasi yang setengah hati. Karena, informasi memang telah diungkapkan oleh Maybank, tetapi pengungkapannya terlalu umum dan satu tabel disajikan untuk memenuhi indikator G4-34, G4-35, dan G4-36 sekaligus, sehingga kurang mengena dengan yang disyaratkan oleh GRI. Proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial dari badan tata kelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya, seharusnya bisa diulas secara luas dan mendalam.

Selain itu, melihat pengungkapan indikator G4-34, G4-35, dan G4-36 dalam satu struktur organisasi sekaligus, Maybank terkesan malas untuk mengungkapkan proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingkungan dan sosial dari badan tata kelola tertinggi kepada eksekutif senior dan karyawan lainnya. Sebab, apakah mungkin pembaca laporan harus membaca terlebih dahulu dokumen kebijakan pembangunan berkelanjutan untuk mengetahui proses pelimpahan otoritas perusahaan? Tentunya, kegiatan tersebut tidak efisien, karena tidak memanfaatkan fasilitas dari GRI yang sudah disediakan dalam pedoman. GRI telah memfasilitasi pada indikator G4-35 ini untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan proses untuk pelimpahan otoritas, dari situ seharusnya bisa diungkapkan mengenai tahapan dari awal hingga akhir dalam pelimpahan otoritas yang telah dibuat oleh manajemen.

5.2.4 Perkembangan Informasi: Dari Fakta Menuju Eksplanasi

Walaupun pada indikator tata kelola masih ada beberapa informasi yang terkesan setengah hati. Namun, informasi yang berkembang dari laporan 2014 juga tergolong banyak. Pada awal pelaporan suatu indikator diungkapkan hanya berupa fakta. Sehingga, jumlah kalimat tidak kurang dari 5 (lima) kalimat saja. Kemudian, di laporan berikutnya berkembang menjadi beberapa paragraf penjelasan hingga informasi yang diungkapkan meluas sesuai atau melebihi yang ada dalam *GRI Guidelines*. Informasi ini tidak hanya meluas, tetapi juga diharapkan dijelaskan secara mendalam dengan komitmen yang terus-menerus. Salah satu informasi yang berkembang ialah indikator G4-34 tentang struktur tata kelola organisasi, termasuk komite-komite badan tata kelola tertinggi yang bertanggung jawab dalam pembuatan keputusan terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Pada laporan *sustainability report* BNI tahun 2014, struktur organisasi BNI diungkapkan dalam bentuk *list*, bukan berupa bagan-bagan seperti yang diungkapkan oleh Maybank, sehingga tidak jelas garis wewenang atau tanggung jawab antara yang satu dengan yang lain. Pada laporan BNI, struktur organisasi masih berupa *list*, tetapi ada paragraf penjabar mengenai tugas, wewenang, tanggung jawab, dan kualifikasi integritas divisi-divisi untuk menjalankan prinsip keberlanjutan yang tidak ditemukan dalam laporan keberlanjutan Maybank.

Gambar 5.2 Uraian Struktur Organisasi BNI

Board of Commissioners [G4-34]

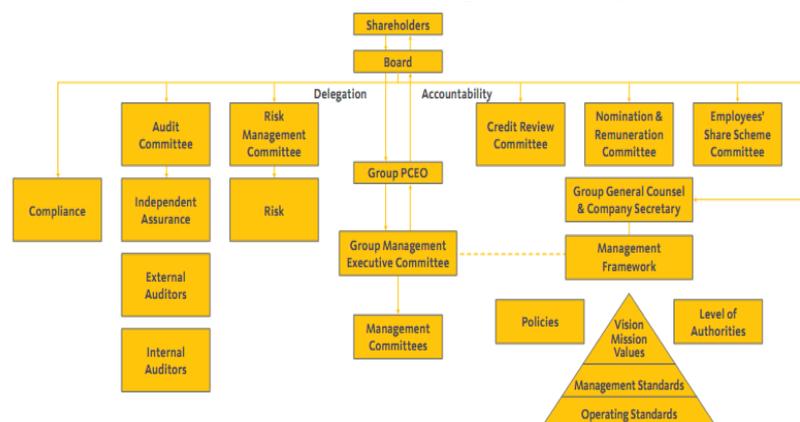
The main duties and responsibilities of BNI's Board of Commissioners are to supervise BNI's policies and strategies, monitor its progress, and provide advice to BNI's Board of Directors. In carrying out these duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.

As of December 31, 2014, there were eight members of BNI's Board of Commissioner, four of whom were Independent. All BNI's Board of Commissioner members are individuals who have integrity, capability and sufficient experience in the field of banking and finance, in accordance with the requirements of Bank Indonesia's fit and proper test. Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006, which stipulates that at least 50% (fifty percent) of the total number of Commissioners are Independent Commissioners, serves as a reference to determine the composition of BNI's Board of Commissioners.

Sumber: *Sustainability Report BNI, 2014:35*

Laporan berkelanjutan untuk memenuhi tata kelola yang lebih baik, dimana struktur organisasi sebaiknya tidak berupa *list*, tetapi bagan-bagan. Sehingga, garis wewenang dan tanggung jawab antara yang satu dengan yang lain jelas. Untuk lebih memperlihatkan komitmen yang kuat dalam pengungkapan tata kelola yang baik, sebaiknya juga dikombinasikan dengan paragraf penjelasan mengenai tugas, wewenang, tanggung jawab, dan kualifikasi integritas divisi-divisi yang berfungsi menjalankan prinsip keberlanjutan.

Gambar 5.3 Struktur Organisasi Maybank



Sumber: *Sustainability Report Maybank, 2014:30*

Kedua, indikator G4-6 tentang jumlah negara tempat organisasi beroperasi, dan nama negara tempat organisasi menjalankan operasi yang signifikan maupun yang secara khusus relevan dengan topik keberlanjutan yang

dibahas dalam laporan. Pada laporan *sustainability report* BNI tahun 2014, jumlah dan nama negara tempat organisasi beroperasi BNI diungkapkan dalam bentuk *list*, tidak diiringi gambar seperti yang diungkapkan oleh Maybank, sehingga kurang informatif.

BNI is supported by 26.536 employees spread across 15 regions in Indonesia and 6 cities abroad. BNI operates a broad network of services branches in New York, London, Hong Kong, Singapore, Tokyo and Osaka. (Sustainability Report BNI, 2014:8)

Pada laporan keberlanjutan Maybank, jumlah dan nama negara tempat organisasi beroperasi berupa gambar, *list*, dan juga paragraf penjelas mengenai jumlah cabang. Sehingga pengungkapan laporan berkelanjutan menjadi lebih informatif dan jelas. Untuk lebih memperlihatkan komitmen yang kuat dalam pengungkapan laporan keberlanjutan yang baik, sebaiknya juga *list* dikombinasikan dengan gambar dan paragraf penjelas.

Home markets: Malaysia, Indonesia, and Singapore. International Market: Bahrain, Brunai, Cambodia, China, Hong Kong, India, Laos, Londong, Labuan, Myanmar, New York, Pakistan, Papua New Guinea, Philippines, Saudi Arabia, Thailand, Uzbekistan, and Vietnam. (Sustainability Report Maybank, 2014:2)



5.2.5 Indikator yang Meragukan

Transparansi pada struktur dan komposisi tata kelola organisasi penting untuk memastikan akuntabilitas organisasi dan individu yang terkait. Pengungkapan Standar ini menggambarkan bagaimana badan tata kelola tertinggi ditetapkan dan dibentuk dalam mendukung tujuan organisasi, dan

bagaimana tujuan tersebut dikaitkan dengan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Ada indikator yang cukup menarik perhatian. Indikator tersebut ialah G4-41.

Indikator G4-41, tentang proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola. Apakah konflik kepentingan diungkapkan kepada pemangku kepentingan.

Maybankers at all levels can plan their work and be ensured that timelines are met without compromising commercial and technical interest as well as compliance. Such sourcing approach improved from no visibility or traction of project plan to sourcing projects driven by mutually agreed and committed milestones by all stakeholders. (Sustainability Report Maybank, 2014:137)

Kalimat tersebut terkesan ambigu. Pertama, kalimat di atas lebih menjawab pertanyaan “apakah organisasi mempunyai badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola?” jika dibandingkan dengan pertanyaan tentang “bagaimana proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola?”. Sehingga, pertanyaan tersebut kurang menjawab apa yang diminta oleh GRI G4.

5.3 Indikator Aspek Material

GRI mendisain indikator aspek material menjadi tiga yaitu: indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (ketenagakerjaan, HAM, masyarakat, dan tanggungjawab produk). Hal ini dapat dilihat dari indikator yang diungkapkan antara lain:

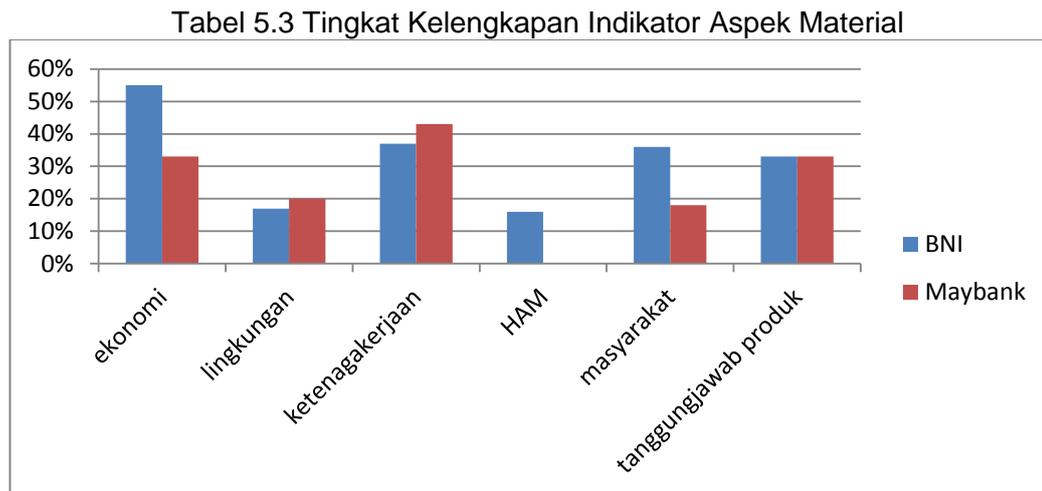
1. Indikator Kinerja Ekonomi: aspek-aspek yang diungkapkan yang berkaitan dengan pendapatan dan distribusi nilai ekonomi langsung, prosedur perekrutan karyawan, dan dampak pembangunan infrastruktur, investasi, jasa yang diberikan kepada publik, implikasi finansial, risiko, dan peluang

bagi perusahaan akibat adanya perubahan iklim, cakupan program tunjangan, dan bantuan yang signifikan dari pemerintah.

2. Indikator Kinerja Lingkungan: aspek-aspek yang diungkapkan berkaitan dengan pemakaian material, energi, dan air, lokasi dan dampak kegiatan operasional terhadap keanekaragaman hayati, jumlah air buangan, limbah dan tumpahan, serta jumlah pengeluaran untuk lingkungan.
3. Indikator Kinerja Sosial: aspek-aspek yang diungkapkan meliputi jumlah angkatan kerja, tingkat kecelakaan fisik, jumlah jam pelatihan, jumlah perjanjian yang memuat HAM, dan komunitas, benefit yang disediakan untuk karyawan, masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi, persentase karyawan yang menerima tinjauan kerja secara teratur, jumlah jam pelatihan karyawan terkait HAM, persentase personil penjaga keamanan yang terlatih, jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli, survei kepuasan pelanggan, jumlah pelanggaran komunikasi pemasaran, dan jumlah pengaduan mengenai pelanggaran keleluasan privasi konsumen.

Indikator aspek material pada BNI dan Maybank tidak diungkapkan secara penuh. Jika dianalogikan seperti seorang peserta yang sedang mengerjakan ujian tulis, maka bagian identitas pasti akan diisi penuh oleh peserta tersebut demikian juga halnya pada BNI dan Maybank, indikator standar umum telah diisi penuh (kecuali aspek tata kelola). Indikator aspek material pada bagian-bagian soal, tidak menutup kemungkinan keseluruhan soal akan terjawab dengan penuh. Hal tersebut juga berlaku pada BNI dan Maybank, tidak semua indikator aspek material diungkapkan penuh oleh manajemen. Pada matriks (lihat tabel 5.3) masing-masing indikator kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan tingkat kelengkapan yang masih rendah.

Untuk Pengungkapan Aspek Material berdasarkan standar GRI G4, dari 91 indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, 26 indikator diungkapkan oleh BNI, dalam persentase pemenuhan rata-rata 32% indikator terpenuhi. Sedangkan Maybank memenuhi 22 indikator dalam persentase rata-ratanya 29%.



Sumber: Data *Sustainability Report* yang diolah

Dari hasil perbandingan pemenuhan standar pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dibahas dalam indikator aspek material ini adalah 3 kategori yang menjadi bagian dari aspek material perusahaan seperti kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial (ketenagakerjaan, HAM, masyarakat, dan tanggungjawab produk).

Kategori ekonomi terdiri dari 4 aspek dan 9 indikator kinerja. Dari ke 9 indikator kinerja dapat dilihat bahwa baik BNI memenuhi 55% dan Maybank memenuhi 33% dari keseluruhan indikator. Masih ada indikator yang belum dipenuhi oleh perusahaan dikarenakan memang tidak diungkapkan, tidak dilaksanakan ataupun perusahaan tidak mengerjakan hal tersebut dalam operasionalnya.

Kategori lingkungan terdiri dari 12 aspek dan 34 indikator kinerja. BNI berhasil memenuhi 6 indikator sebesar 17% sedangkan Maybank mengungkapkan lebih banyak 2 indikator yakni 7 indikator sebesar 20%. Kedua perusahaan ini tidak mengungkapkan keseluruhan indikator yang sebenarnya jika diungkapkan akan sangat memberi gambaran bagaimana kedua perusahaan tersebut beroperasi dan dampaknya pada lingkungan. Sebenarnya terdapat beberapa indikator (G4-EN8 dan G4-EN13) yang diungkapkan BNI, hanya saja tidak terdaftar dalam indeks yang telah disajikan dalam *sustainability report*.

Kategori sosial terdiri dari 4 bagian yaitu praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja terdiri dari 8 aspek dan 16 indikator kinerja. BNI berhasil memenuhi 6 indikator sebesar 37% dan Maybank memenuhi 7 indikator sebesar 43% yang beberapa diantaranya dalam pemenuhan indikator yang berbeda. Hak asasi manusia terdiri dari 10 aspek dengan 12 indikator kinerja di dalamnya. BNI mengungkapkan 2 indikator kinerja sebesar 16% sedangkan Maybank sama sekali tidak mengungkapkan apapun dalam bagian Hak Asasi Manusia. Bagian masyarakat terdiri dari 7 aspek dan 11 indikator kinerja. BNI hanya mengungkapkan 4 indikator kinerja sebesar 36% dan Maybank hanya 2 indikator kinerja sebesar 18%. Bagian terakhir adalah tanggung jawab produk. Tanggung jawab produk terdiri dari 5 aspek dan 9 indikator kinerja. BNI dan Maybank mengungkapkan 3 indikator sebesar 33%.

BNI lebih memenuhi indikator-indikator Aspek Material yang ditetapkan dalam standar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 daripada Maybank. Hampir semua indikator sedikit terpenuhi oleh kedua perusahaan tersebut. Dari kategori tanggungjawab produk terlihat persentase yang sama pada kedua perusahaan yaitu 33%, namun perbedaan yang sangat jelas terlihat adalah pada kategori-

kategori lainnya, yang rata-rata persentase pengungkapan indikator Aspek Materialnya masih kurang memenuhi pedoman GRI G4.

Hal yang perlu ditingkatkan oleh BNI dan Maybank adalah penambahan indikator aspek material yang berhasil diungkapkan pada *sustainability report* di tahun mendatang. Masih banyak indikator yang memegang kunci informasi yang penting agar *stakeholders* mengetahui sejauh mana perusahaan berdampak baik itu dampak positif maupun tindakan perusahaan meminimalisasi dampak negatifnya.

5.3.1 Ketidaktepatan beberapa Indikator Sosial

Berbicara mengenai ketidaktepatan yang ada pada indikator standar umum yang telah dibahas di atas, ternyata indikator sosial juga mengalaminya pada satu indikatornya yaitu indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja G4-LA9. Indikator ini berisi tentang jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan kategori karyawan selama periode pelaporan.

Pada laporan keberlanjutan Maybank tahun 2014, indikator ini diungkapkan hanya berupa jam rata-rata dan jumlah pelatihan per karyawan dari tahun 2008-2014 tidak berdasarkan menurut gender dan kategori karyawan. Sedangkan, berdasarkan pedoman GRI G4 yang di minta adalah melaporkan jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan kategori karyawan selama periode pelaporan saja.

Pada laporan keberlanjutan BNI tahun 2014, indikator ini diungkapkan melalui laporan keberlanjutan sebagai berikut:

BNI routinely conducts internal seminars on GCG and Business Ethics for BNI's Board of Commissioners, Board of Directors and executive officers (Sustainability Report BNI, 2014:69).

Pernyataan di atas kurang sesuai dengan konteks indikator G4-LA9, karena yang diminta ialah melaporkan jumlah jam pelatihan yang diambil oleh karyawan

menurut gender dan kategori karyawan, bukan hanya pernyataan bahwa perusahaan telah rutin melakukan pelatihan. BNI telah melaporkan beberapa program pelatihan berdasarkan jumlah kelas dan jumlah peserta. Akan lebih baik, jika BNI mengungkapkan langsung sesuai apa yang diminta pada pedoman GRI G4 kemudian memberikan beberapa paragraf penjelasan. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengungkapan mengenai jumlah jam pelatihan.

Kedua, pada indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja G4-LA11. Indikator ini berisi tentang persentase karyawan total yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan. Pada laporan keberlanjutan Maybank tahun 2014, indikator ini diungkapkan hanya berupa pernyataan bahwa semua karyawan telah menerima reviu kinerja dan pengembangan sejak tahun 2012-2014 sebesar 100%. Namun, pengungkapan ini tidak dibuat berdasarkan gender dan kategori karyawan. Sedangkan, berdasarkan pedoman GRI G4 yang diminta adalah melaporkan persentase karyawan yang mendapat reviu dan pengembangan menurut gender, dan kategori karyawan selama periode pelaporan saja.

Pada laporan keberlanjutan BNI tahun 2014, indikator ini diungkapkan melalui laporan keberlanjutan sebagai berikut:

BNI continues to improve and innovate with its employee retention programs, such as:

- *Training, development and employee education programs.*
- *Career path planning for every employee.*
- *Annual performance appraisals for all employees.*

(Sustainability Report BNI, 2014:69).

Pernyataan di atas kurang sesuai dengan konteks indikator G4-LA11, karena yang diminta ialah melaporkan persentase karyawan yang mendapat reviu dan pengembangan karier menurut gender, dan kategori karyawan, bukan hanya pernyataan bahwa perusahaan telah memberikan reviu dan pengembangan karier kepada karyawan. Akan lebih baik, jika BNI mengungkapkan langsung

sesuai apa yang diminta pada pedoman GRI G4. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengungkapan mengenai persentase karyawan yang mendapat rewiu dan pengembangan karier.

5.3.2 Penyebab Utama Kurangnya Kelengkapan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *sustainability report* BNI dan Maybank tahun 2014, penyebab utama kurangnya kelengkapan dari pengungkapan laporan keberlanjutan ialah adanya kegiatan/aktivitas tertentu dalam GRI *Guidelines* yang belum dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan/aktivitas tertentu tersebut dapat digolongkan menjadi 2 (dua), diantaranya ialah:

1. Kegiatan yang bersifat pengupayaan (pembentukan program/kebijakan baru).
2. Kegiatan yang bersifat identifikasi/melakukan perhitungan teknis.

Pertama, kegiatan yang bersifat pengupayaan. Di dalam pedoman tidak jarang GRI mensyaratkan perusahaan/organisasi yang menggunakan GRI *Guidelines* untuk membuat program, kebijakan, atau inisiatif baru. Misalnya saja pada G4-46, EN18 dan SO2. Penjelasan masing-masing indikator tersebut ada di bawah ini.

Contoh pertama, indikator G4-46. Indikator ini berisi tentang inisiatif *risk group* untuk memimpin tim dalam melaksanakan manajemen risiko lingkungan, sosial dan Governance (ESG), khususnya di praktik pinjaman. Untuk tujuan ini, manajemen akan mengevaluasi kebijakan dan proses yang diperlukan untuk memandu pendekatan manajemen.

Moving forward, Group Risk will be leading a team in implementing Environmental, Social and Governance (ESG) risk management, particularly in lending practices. For this purpose, we will be evaluating the necessary policies and processes to guide our approach. (Sustainability Report Maybank, 2014:36)

Contoh kedua, indikator EN18. Indikator ini berisi tentang inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pengurangannya. Upaya yang dilakukan

Maybank untuk meminimalisasi gas rumah kaca ialah melalui penggantian Freon yang lebih hemat energi pada peralatan pendingin udara. Sedangkan pada BNI belum ada pengungkapan untuk meminimalisasi emisi gas rumah kaca. Pada laporan Maybank tahun 2014 ada pengungkapan mengenai indikator tersebut:

Our facilities use an ozone-depleting substance both in cooling and air-conditioning systems. Although these systems are sealed, leakage occurs during operations and maintenances. Since 2009, we have been retrofitting our existing systems by replacing the gas with HCFC-134a, which has negligible ozone depletion potential (ODP) and HCFC-410a, which has a zero ODP. (Sustainability Report Maybank, 2014:116)

Kedua, kegiatan yang bersifat identifikasi/melakukan perhitungan teknis. Kegiatan ini bisa dibilang cukup mendominasi semua indikator kinerja, karena baik di dalam indikator kinerja ekonomi, lingkungan, maupun sosial ada/membutuhkan pengidentifikasian bahkan perhitungan teknis seperti menghitung jumlah dan persentase terhadap suatu unit serta menghitung besar pencapaian atas suatu inisiatif. Misalnya saja pada indikator G4-EC5.

G4-EC5 merupakan indikator yang berisi tentang rasio standar upah terendah dibandingkan upah minimum daerah lokasi operasional. Untuk mengungkapkan indikator ini, pastinya diperlukan perhitungan rasio antara upah pegawai terendah dibandingkan dengan UMR daerah. Pada laporan keberlanjutan Maybank tahun 2014 hal tersebut tidak diungkapkan dan ini mungkin merupakan indikasi bahwa Maybank belum melakukan perhitungan rasio tersebut. Pada laporan keberlanjutan BNI tahun 2014 indikator tersebut telah diungkapkan dengan pernyataan sebagai berikut:

Based on the 2014 salary survey, BNI entry-level employees received a base salary of at least 15% higher than the local minimum wage. (Sustainability Report BNI, 2014:71)

5.3.3 Penulisan Kutipan Opini Publik dan Sumber Data pada Laporan

Temuan menarik ketika meneliti *sustainability report* Maybank ialah munculnya kutipan opini-opini dari publik terkait program-program yang telah

dilakukan demi kesejahteraan masyarakat. Opini-opini ini dapat ditemukan pada bagian indikator sosial halaman 57, 128, dan 134 pada *sustainability report*.

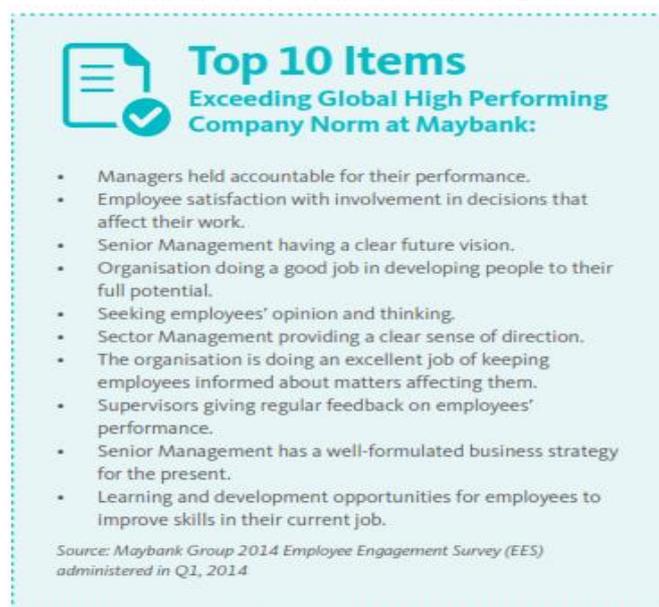
Gambar 5.4 Kutipan Opini Publik



Sumber: *Sustainability Report Maybank, 2014:134*

Penambahan kutipan dari opini publik ini dapat membuat kesan pencitraan positif perusahaan di mata *stakeholder* dan seakan-akan menyiratkan pesan bahwa laporan keberlanjutan Maybank dapat dipercaya karena adanya opini publik yang dikutip oleh Maybank. Selain ditemukan penulisan kutipan opini dari masyarakat, juga ada keunikan pada laporan keberlanjutan Maybank 2014 yaitu penulisan sumber data.

Gambar 5.5 Penulisan Sumber Data



Sumber: *Sustainability Report Maybank, 2014:87*

Pada gambar di atas adanya penulisan sumber data. Tentunya ini merupakan suatu langkah yang bagus demi mengungkapkan indikator-indikator GRI yang berkualitas dan dapat dipercaya, sayangnya penulisan sumber ini tidak ditemukan pada indikator-indikator aspek material. Pada indikator aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak ditemukan penulisan sumber data. Ada baiknya pada laporan selanjutnya, apabila perusahaan sudah berkomitmen untuk membuat laporan berkelanjutan yang berkualitas, dapat dipercaya, dan konsisten, penulisan sumber data ini dapat dikoordinasikan kembali dengan divisi-divisi yang terkait, agar semua data-data yang masuk dalam laporan disertai dengan penulisan sumber data.

5.3.4 Frekuensi Munculnya Paragraf Komitmen

Pada laporan *sustainability report* BNI bahkan hampir tidak ada paragraf komitmen pada indikator kinerja tanggungjawab produk. Pada laporan *sustainability report* Maybank tidak ada paragraf komitmen pada indikator kinerja HAM. Kalaupun ditemukan, letak paragraf komitmen tersebut berada pada pernyataan CEO. Di kinerja lainnya, muncul paragraf komitmen mengiringi keberadaan kebijakan manajemen. Frekuensi munculnya paragraf komitmen pada laporan keberlanjutan (lihat tabel 5.4).

Selama tahun 2014, paragraf komitmen muncul tidak hanya ketika beriringan dengan pernyataan kebijakan manajemen, melainkan juga pada pelaporan beberapa indikator GRI. Frekuensi yang sering ini juga menimbulkan kesan bahwa BNI dan Maybank memang berniat untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan pada tiap gerak operasionalnya. Selain itu, peningkatan kualitas yang diiringi dengan munculnya paragraf komitmen juga merupakan suatu bentuk/cara manajemen meningkatkan citra positif di mata *stakeholder*.

Tabel 5.4 Frekuensi Kemunculan Paragraf Komitmen

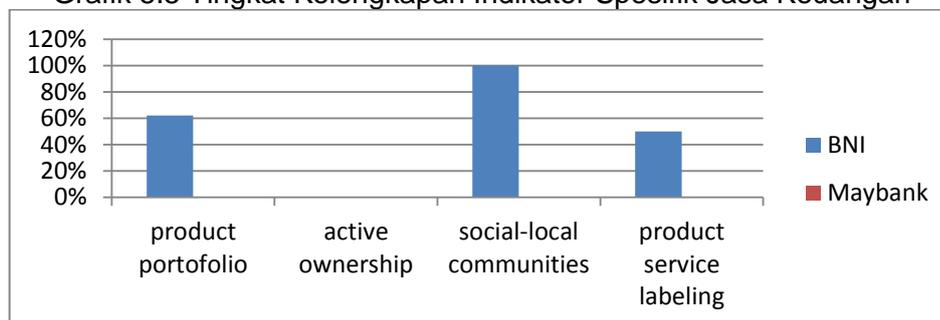
Segmen	Frekuensi Kemunculan Par. Komitmen	
	BNI	Maybank
Kinerja Ekonomi	3 kali	2 kali
Kinerja Lingkungan	3 kali	6 kali
Kinerja Ketenagakerjaan	4 kali	5 kali
Kinerja HAM	2 kali	-
Kinerja Masyarakat	2 kali	2 kali
Tanggungjawab Produk	-	2 kali

Sumber: Data *Sustainability Report* yang diolah

5.4 Indikator Spesifik Jasa Keuangan

Untuk Pengungkapan Indikator Spesifik Jasa Keuangan berdasarkan standar GRI G4, dari 15 indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4, 8 indikator diungkapkan oleh BNI, dalam persentase pemenuhan rata-rata 53% indikator terpenuhi. Sedangkan, Maybank tidak mengungkapkan Indikator Spesifik Jasa Keuangan. Dari hasil perbandingan pemenuhan standar pada Grafik 5.4 menunjukkan bahwa BNI lebih memenuhi indikator-indikator Spesifik Jasa Keuangan yang ditetapkan dalam standar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 daripada Maybank.

Grafik 5.5 Tingkat Kelengkapan Indikator Spesifik Jasa Keuangan



Sumber: Data *Sustainability Report* yang diolah